

**PEMIKIRAN PROF. DR. SIMUH TENTANG TASAWUF
DALAM BUKU *ISLAM DAN PERGUMULAN BUDAYA JAWA***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil. I.)

Oleh:

Muhammad Amir Maksum
NIM: 02511059

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



Drs. Mohammad Damami, M. Ag
Moh. Fatkhan, S. ag. M. hum
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

=====

NOTA DINAS

HAI : Skripsi sdr Muhammad Amir Maksum
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Amir Maksum
NIM : 02511059
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : **Pemikiran Prof. Dr. Simuh tentang tasawuf dalam buku Islam dan Pergumulan Budaya Jawa**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan /Prodi pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2010

Pembimbing I

Drs. Mohammad Damami, M. Ag.
NIP: 194908011981031002

Pembimbing II

Moh. Fatkhan. S. Ag, M. Hum
NIP: 19720328 199903 1002



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1125/2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: *Pemikiran Prof. Dr. Simuh Tentang Tasawuf Dalam Buku Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Amir Maksum
NIM : 02511059

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 31 Agustus 2010
dengan nilai: 85,3 / A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 19490801 198103 1 002

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 31 Agustus 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dekan
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Amir Maksum
NIM : 02511059
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Plosokuning II, RT 07/RW 03 Minomartani Ngaglik Sleman
Yogyakarta
Telp : 081903770154
Judul Skripsi : Pemikiran Prof. Dr. Simuh tentang Tasawuf dalam buku *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (palagasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2010

Saya yang menyatakan,



Muhammad Amir Maksum
NIM: 02511059

MOTTO

**Banyak orang yang tidak logis, tidak bisa
diterima akal sehat dan egois.**

Sekalipun demikian, cintailah mereka¹

¹ Kent M. Keith. *Any Way The Paradoxical Commandments*, terj Imam Khoiri, (Yogyakarta: Smart-Book, 2003), hlm. 35.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

Ku persembahkan

Kepada:

Allah Robb al-‘alamiin

Rosulullah SAW

Bapak (alm)dan Ibuku tercinta

Kedua mertua, terima kasih motivasinya

Istriku Hartanti Widayani

Semua almamaterku tercinta

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, PEMIKIRAN PROF. DR. SIMUH TENTANG TASAWUF DALAM *BUKU ISLAM DAN PERGUMULAN BUDAYA JAWA* di dalamnya mengkaji tentang spiritual Islam dan hubungannya dengan budaya Jawa menurut Simuh, terutama mengenai tasawuf yang masih cukup eksis dalam kehidupan sehari-hari penganut tasawuf yang bagi simuh dalam masa penelitian karena anggapan masih sedikit para sarjana yang mengkajinya.

Tasawuf memang bagian dari agama dan pula merupakan sebuah ilmu. Tasawuf adalah hasil perenungan manusia dan pemikiran yang menimbulkan suatu aliran dalam diri penganutnya dengan membawa ritus tertentu yang bertujuan untuk membersihkan diri dari pengaruh keduniawian dan untuk mencapai persekutuan dengan apa yang mereka anggap Tuhan secara perenungan, amalan-amalan dalam kehidupan sosial, serta pemikiran. Sehingga akan mencapai kesempurnaan hidup kini dan mendatang sesuai dengan dari para penganut tasawuf sendiri.

Penelitian ini menarik, diantaranya karena Prof. Simuh sebagai seorang yang berkemampuan dan berkeahlian dalam bidang sastra Jawa. Sehingga dikenal sebagai orang yang paling otoritatif dalam bidang sastra Jawa. Disamping itu Simuh meraih gelar doktor dengan disertasinya yang berjudul *Mistik Islam Kejawaan Raden Ngabehi Ronggowarsito* (Studi tentang Wirid Hidayat Jati). Ia juga dikukuhkan menjadi guru besar (profesor) dengan pidatonya yang bertema *Perkembangan Aspek Akidah dalam Sufisme* bahkan sampai sekarang Simuh pun memasukkan kajian tasawuf kedalam bukunya *Islam dan Pergumulan Budaya*. Kajian ini menggunakan *Content Analisis*, dimana penulis akan memaparkan dengan menganalisis pemikiran Simuh tentang tasawuf yang baginya dalam buku *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* masih kurang para sarjana muslim dalam menanggapi spiritualitas Islam dengan budaya lokal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), di mana data-data yang dikumpulkan berupa buku-buku atau dokumen-dokumen serta majalah-majalah karangan Simuh, di mana pemaparan dan penulisannya akan ditelaah dari salah satu buku yang berjudul *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* ketika melakukan penelitian Simuh banyak dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya yang di Jawa karena Simuh berdomisili di Yogyakarta jadi harus menganut salah satu diantara aliran-aliran Islam yang berada di Jawa, sehingga Simuh harus ikut terlibat dalam dunia yang sedang menjadi sasaran atau obyek penelitiannya, pengaruh sosial yang dialami Simuh tidak lepas dari pengaruh masyarakat Jawa yang cenderung masih awam dan nuansa budayanya masih sangat kuat.

Menurut penulis, studi terhadap buku *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* yang ditulis Prof. Simuh telah memperlihatkan warna dan corak yang khas, yaitu pada spiritualitas yang tidak melulu pada yang diatas (Tuhan) melainkan juga berhubungan dengan kehidupan sosial. Serta dapat memperkaya pemahaman tentang suatu masyarakat yang mempunyai ciri khas tersendiri, masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف المرسلين

سيدنا و مولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعينا امابعد

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puja-puji hanya bagi Allah, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta Alam. Di mana telah memberikan nikmat kepada makhluknya, diantara nikmat yang telah dirasakan penulis yaitu adalah kesehatan dan umur panjang. Sehingga dapat beribadah kepada-Nya, menyelesaikan tugas-tugas, dan kewajiban yang telah di tentukan, khususnya bagi penulis sendiri yang telah menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan waktu yang relatif lama.

Selanjutnya penulis tidak lupa untuk selalu bershalawat kepada junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk umatnya dari kegelapan, zaman jahiliyah atau kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti pada saat sekarang ini. Serta telah membawa kita kezaman yang penuh nuansa Islami ini dengan memberikan suritauladan yang sungguh sangat agung. Kepribadiannya dalam menyebarkan budi pekerti yang mulia dan tinggi derajatnya sebagai pedoman umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan sangat di akui oleh umat manusia sebelum dan sesudah beliau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa sangat masih jauh dari kesempurnaan, meskipun banyak kekurangan penyusun merasa bersyukur telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang mana diberikan sebagai pembelajaran untuk

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul: “PEMIKIRAN PROF. DR. SIMUH TENTANG TASAWUF” dalam buku *Islam dan Budaya Jawa*) telah selesai penulisannya. Semua jerih payah yang telah penulis kerjakan tidak lupa berkat orang-orang yang terdekat selalu memberikan bimbingan, motivasi, arahan, doa dan sebagainya baik yang berupa moril dan materiil. Tanpa kebersamaan mereka maka skripsi ini mustahil untuk terselesaikan. Dari situ pula, penulis mohon izin untuk mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta stafnya yang dengan gigih membangun fakultas ini demi kemajuan UIN Sunan Kalijaga.
3. Tata Usaha Fakultas Ushuluddin atas jasa-jasa dan pelayanan dalam pengurusan administrasi.
4. Dr. H. Zuhri, S. Ag. M.Ag, selaku Penasehat Akademik dan Orang tua penulis di bangku kuliah.
5. Drs. Mohammad Damami, M.Ag, selaku pembimbing 1 (satu) senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Moh. Fatkhan, S.Ag, M. Ag selaku pembimbing 2 (dua).
7. Prof. Dr. Simuh yang telah memberikan waktu untuk bersilaturahmi dan bantuan referensi-referensinya untuk penyelesaian skripsi ini.
7. K.H. Muhyiddin, K.H. Wahyudin, Kyai Jamaluddin selaku orang tua didik terima kasih atas nasehatnya untuk selalu berhati ikhlas dan Guru spiritual yang senantiasa mengajarkan banyak ilmu dan falsafah hidup dengan ikhlas.

8. Kakakku tercinta, Mas Joko (*Bejo*) Purnomo dan mbak Siti, Mas Herman dan mbak Eend terima kasih banyak atas motivasi dan bantuan materinya dengan ikhlas semoga selalu dikasihi Allah. Dan Adik-adikku tercinta M. Sufyan N.H dan Indah M.M. yang selalu mendoakan dengan tulus dan memberi motivasi untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman “Just For Fun be Happy” di Assyfaa group sholawat PP. Nashiruth-Thulaab yang senantiasa setia menjadi teman sesama “Penikmat sejati Sholawat dan Pencarian ilmu”.
10. Teman-teman dimanapun kalian berada khususnya untuk Angkatan 2002 Aqidah Filsafat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semua dari pihak tersebut di atas semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. Amin. Dan Akhirnya hanya kepada Allah semua tempat kembali dan penulis berserah diri. Harapan bagi penulis adalah kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat diperbaiki untuk ke depannya.

*Wa Allah hu muwaffiq ilaa Aqwamut al-Thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2009

Penulis

Muhammad Amir Maksum
NIM: 02511059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
SISTEM TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : BIOGRAFI SIMUH DAN BUKU <i>ISLAM DAN</i> <i>PERGUMULAN BUDAYA JAWA</i>	16
A. Riwayat Hidup Simuh dan Karya-karyanya	16
B. <i>Buku Islam dan Pergumulan Budaya Jawa</i>	22

BAB III : SEKITAR TASAWUF	27
A. Tasawuf secara Umum.....	27
B. Jenis-jenis Tasawuf	34
C. Pandangan Ibnu Taimiyah dan Hasan al-Banna	40
BAB IV : PEMIKIRAN PROF. DR. SIMUH TENTANG TASAWUF	
DALAM BUKU <i>ISLAM DAN PERGUMULAN BUDAYA</i>	
<i>JAWA</i>	46
A. Tasawuf bagi Prof. Dr. Simuh.....	46
B. Kondisi Sosial Masyarakat yang Mempengaruhi Pemikiran	
Prof. Dr. Simuh	50
C. Tasawuf dan Budaya Jawa bagi Simuh.....	55
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er

ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـوَ	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كَيْفَ ---- *kaifa*

حَوْلَ ----- *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَـ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
يِـ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُـ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qala*

قيل ---- *qila*

رمي ---- *rama*

يقول ---- *yaqulu*

3. Ta marbutah

- a. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- b. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- c. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *raudatul atfal*, atau *raudah al-afal*

المدينة المنورة ----- *al-Madinatul Munawwarah*, atau *al-Madinah*

al- Munawwarah

طلحة ----- *Talhatu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki makna dasar penyerahan diri secara total kepada Allah swt. Islam juga dijadikan sebagai nama resmi agama yang telah sempurna penurunannya untuk umat manusia pada masa Nabi Muhammad saw. sebagai simbol formal penyerahan diri itu, kaum muslim diwajibkan melaksanakan shalat dengan makna dasar sebagai doa atau permohonan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat, kebahagiaan masa sekarang dan masa depan. Penyerahan diri ini berasal dari *ghirah* batin yang suci-bersih, sehingga mendatangkan nilai spiritualitas yang sangat tinggi.¹

Masyarakat Islam dalam hidupnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitasnya, sehingga keruhanian sebagai pusaka keagamaan Islam yang dimulai sejak dari Nabi Muhammad saw. dilanjutkan oleh para sahabatnya, terus zaman *tabi'in*, *tabi'ittabi'in* dan sesudahnya sampai masa kini, dengan alasan bahwa kesadaran dan pengakuan adanya Tuhan adalah dasar pokok kebenaran dalam beragama.²

Adanya kerohanian tersebut yang umat Islam yakini sebagai suatu yang telah ada sejak manusia berada di alam *arwah*. Yaitu ketika Allah swt. bertanya kepada (calon) manusia dengan pertanyaan berikut: "*Alastu*

¹ Muhammad Sholikhin, *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004) hlm. 34.

² Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), hlm. 20.

birobbikum? Qooluu balaa syahidnaa (bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi).³

Dengan pernyataan itu, sebagai umatnya harus menyadari bahwa manusia pada dasarnya adalah salah satu makhluk-Nya yang diberi naluri ketuhanan sehingga dapat *mi'roj* kepada-Nya. Artinya, manusia sebagai makhluk materi dengan berbagai implikasi yang terkait dengannya, juga mempunyai dimensi ruhani yang merupakan pintu baginya untuk melakukan komunikasi melalui ibadah dan amaliah yang telah ditentukan oleh syari'atnya, doa atau bahkan bercinta dengan Tuhan. Itulah hakikat dari tasawuf.

Tercapainya keadaan murni dan menyeluruh itu, bukan melalui peniadaan akal pikiran, sebagaimana sering terjadi di dalam praktek kesalehan yang dipelihara oleh gerakan-gerakan keagamaan modern tertentu, manusia terdiri dari tubuh, pikiran dan jiwa dan masing-masing perlu diutuhkan menurut tingkatannya sendiri.⁴ Meskipun tubuh merupakan aspek paling luar dari manusia, memiliki keberadaan objektif dan ragam tindakan serta pikirannya sendiri, ia bukanlah rintangan paling besar dalam upaya pengutuhan itu. Sehingga muncullah pemikiran falsafi dalam tasawuf.

Hal tersebut dapat dikembalikan pada perkataan Abdul Hakim Hassan dalam buku *Al-Tashawwuf Fi al-Syi'ri al-'Arabi* pada bagian pendahuluan, yang artinya:

³ QS. Al-A'raaf, ayat; 172.

⁴ Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 44.

Tasawuf merupakan pengembaraan pemikiran dan perasaan yang menurut tabiatnya sulit didefinisikan. Dia muncul dalam kaitan upaya akal manusia untuk memahami hakekat segala sesuatu, dan untuk menikmati pengalaman makripat pada Allah. Aspek pertama dari kegiatan itu adalah segi falsafi dari pada tasawuf, adapun yang kedua adalah aspek keagamaan (praktis). Kegiatan pertama merupakan renungan pemikiran, sedang yang kedua segi amaliah. Dan segi amaliah (yang bersifat praktis) muncul mendahului yang kedua. Maka setiap sufi selalu memulai upayanya dengan (ketekunan) laku riyalat dan mujahadah, bukannya dengan renungan pemikiran; Oleh karena itu kalbu (hati) lebih penting bagi para sufi dari pada akal. Bahkan kalbu bagi para sufi adalah segalanya, dan mereka jadikan sebagai singgasana.⁵

Bagi Simuh, kutipan di atas menunjukkan bahwa tasawuf mengandung pemikiran filsafat pula. Lalu apa bedanya pemikiran filsafat dalam tasawuf dengan dalam ilmu filsafat? Filsafat adalah pemikiran secara murni. Tujuannya berusaha memahami segala sesuatu secara ilmiah. Jadi *akal* yang nomor wahid (satu), diutamakan. Hal ini menurut Simuh berbeda dengan tasawuf. Karena tasawuf bukan pemikiran murni seperti halnya filsafat. Akan tetapi setengah filsafat dan setengah agama atau kepercayaan atau dengan kata lain, tasawuf adalah kepercayaan yang difilsafati. Jadi persis seperti tercermin judul buku Ibrahim Hilal yang berbunyi *Al-Tashawwuf al-Islami Bain wa al-Falsafah*. Jadi merupakan filsafat keagamaan, bukan filsafat murni. Tujuannya bukan pemahaman secara ilmiah, akan tetapi rindu untuk mencari pengalaman bertemu melihat dengan Tuhan secara langsung (*kasyaf*) dan ber'*asyiq-mansyuq* dengan Dia (*an yamatta'abi 'l-wushuli ila'llah*).⁶

Dalam penghayatan kepada Tuhan memang tidak sama antara filsafat dan tasawuf. Karena penelitian ini tertuju pada ruang lingkup tasawuf maka

⁵ Simuh, *Pemikiran dalam Bidang Tasawuf, Al-Jami'ah*, no.57. Tahun 1994, hlm. 70. terjemahan bebas.

⁶ Simuh, *Pemikiran dalam Bidang Tasawuf*, hlm. 71.

yang dipakai adalah sufisme dan filsafat sebagai ilmunya saja. Menurut para sufi Tuhan tidak berada di langit dan tidak bisa diketemukan dengan pengamatan indera dan analisa pemikiran rasional. Akan tetapi hanya bisa diketemukan dengan melalui pengalaman *kejiwaan* atau pengalaman *kasyfi*. Oleh karena itu mencari Tuhan bukan menengadah ke langit, akan tetapi melalui perantaraan mawas-diri, menganalisa untuk menemukan hakikat dirinya. Mengutip kata-kata al-Ghazali dalam buku *Ihya' Ulum al-Din* juz III, halaman pertama, berbunyi *Man 'arafa nafsahu, faqod 'arafa rabbahu*⁷. Hakekat itulah yang sebenarnya perlu diketahui oleh manusia dalam tasawuf, barang siapa melihat dirinya, maka sungguh akan melihat Tuhannya. Namun sungguh memprihatinkan di era modern ini, tasawuf bukan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Tuhannya dan mengosongkan kalbu dari mengingat selain Allah, malah sebaliknya tasawuf sebagai pelarian setelah manusia mengalami kemerosotan moral, materialisme, dan kekeringan spiritual yang melanda umat. Sehingga kajian tasawuf dikalangan akademis sangat menarik dan marak untuk diadakan pengkajian.

Tasawuf yang sering dijumpai dalam khazanah dunia Islam dari segi perkembangan sampai aspek-aspek pelaksanaan ternyata memunculkan pro dan kontra. Selain itu pula, menurut Simuh dalam pidatonya yang berjudul "*Perkembangan Aspek Akidah dalam Sufisme*" dalam pengukuhan Guru besar pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pertengahan bulan Juli 1996, tasawuf menjadi sumber yang paling subur bagi munculnya

⁷ Simuh, *Pemikiran dalam Bidang Tasawuf*, hlm. 75.

penyimpangan akidah dan pengamalan *Syari'ah*. Kemudian gerakan-gerakan pembaruan pada umumnya juga berusaha memodernisasi. Pembaruan pemikiran Islam umumnya juga menjauhi dan bahkan meninggalkan ajaran tasawuf.⁸

Gerakan pembaruan Islam langsung atau tidak langsung juga menyudutkan ajaran tasawuf, yang umumnya mereka nilai sebagai penyebab kemunduran pemikiran Islam. Pembaruan pemikiran dalam kalangan Muhammadiyah menjauhi ajaran tasawuf lantaran dinilai di samping menjadi sumber berkembangnya bid'ah juga memurtadkan daya penalaran umat Islam. Terdapat tuduhan-tuduhan tasawuf sebagai penyebab kemunduran pikiran Islam, memang para sufi sendiri tertarik pada ilmu laduniyah (ilhamiyah) daripada ilmu ta'limiyah (ilmu yang dipelajari dari buku-buku). Dan dalam alam pikiran sufisme ilmu-ilmu yang dibukukan memang mereka pandang lebih rendah daripada ilmu *kasyfi* (ilmu gaib) yang dianggap datang langsung dari sisi Allah. Jadi kalau ajaran sufisme dipandang sebagai penyebab kemunduran pemikiran Islam adalah cukup beralasan dan realis.

Mulailah kajian tasawuf semakin diminati orang. Tingkat ketertarikan tidak dapat diklaim sebagai sebuah penerimaan bulat-bulat terhadap tasawuf. Jika diteliti lebih mendalam, ketertarikan terhadap tasawuf dapat dilihat pada dua kecenderungan⁹. Pertama yaitu, kecenderungan terhadap kebutuhan-kebutuhan fitrah atau naluriah. Kecenderungan ini mengisyaratkan manusia sesungguhnya membutuhkan sentuhan-sentuhan spiritual atau rohani.

⁸ *Suara Muhammadiyah*, no. 16/81, Agustus 1996, hlm.46.

⁹ Rosihan Anwar dan Muklas Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 14.

Kesejukan dan kedamaian hati merupakan salah satu kebutuhan yang ingin dipenuhi melalui sentuhan spiritual ini.

Kecenderungan yang kedua adalah pada persoalan akademis.¹⁰ Ini mengisyaratkan bahwa tasawuf menarik untuk dikaji secara akademis-keilmuan. Boleh jadi sangat bermanfaat dan berfungsi sebagai pengayaan keilmuan di tengah keilmuan-keilmuan yang lain, khususnya Ilmu Pengetahuan Agama Islam. Kedua kecenderungan tersebut menuntut keharusan adanya pengkajian tasawuf dalam kemasan yang proporsional dan fundamental. Kecenderungan pada persoalan akademis tersebut dapat ditemukan melalui pemikir-pemikir Ilmu Pengetahuan Agama Islam, salah satunya adalah Prof. Dr. Simuh.

Prof. Dr. Simuh sebagai seorang pemikir Islam yang pernah menjabat sebagai guru besar Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, banyak karyanya yang memfokuskan pada tasawuf/sufisme/mistisisme. Dalam kajian tasawufnya ia juga mengatakan bahwa, penelitian dan kajian dalam bidang ilmu tasawuf merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu, perlu disinggung pula masalah penelitian agama Islam. Bagi Simuh Penelitian agama memang berbeda dengan penelitian ilmu-ilmu sosial, namun berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dari metode-metode penelitian sosial pada umumnya. Penelitian sosial keagamaan menurut Mattulada terbatas pada pengkajian "fenomena keagamaan, berarti mempelajari perilaku

¹⁰ Rosihan Anwar dan Muklas Solihin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 15

manusia dalam kehidupan beragama”.¹¹ Metode-metode itulah yang perlu disinggung dalam penelitian Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Berangkat dari itu semua, maka pemikiran Simuh menjadi menarik dan sangat penting untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini akan lebih mempertajam dan berguna dalam rangka pengembangan pemikiran keagamaan Islam pada masa mendatang. Dalam konteks inilah peneliti termotivasi untuk menjadikan persoalan tersebut sebagai objek penulisan skripsi yang dikemas dengan judul Pemikiran Prof. Dr. Simuh tentang Tasawuf dalam Buku Islam dan Pergumulan Budaya Jawa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dan dibahas dalam kajian ini adalah pemikiran Simuh yang berkenaan dengan sufisme. Dari diskripsi yang berkaitan dengan upaya pemilihan judul disertai latar belakang di atas, setidaknya ada poin-poin penting yang menjadi permasalahan dan mesti diungkapkan di sini. Setidaknya agar diskripsi mengenai Pemikiran Prof. Simuh Tentang Tasawuf dengan segala persoalan yang meliputinya dapat terungkap secara runtut, tertib dan sistematis. Sehingga memunculkan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana pemikiran Simuh tentang tasawuf?
2. Bagaimana Kondisi Sosial Masyarakat yang Mempengaruhi Pemikiran Prof. Dr. Simuh?

¹¹ Lihat Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, hlm.1. Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2002), hlm. 1.

C. Tujuan dan Kegunaan

Untuk lebih jelasnya pada permasalahan diatas, maka dalam penelitian literer ini penulis mempunyai sejumlah tujuan dan kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami mengenai pemahaman Prof. Dr. Simuh tentang tasawuf.
2. Mendapatkan deskripsi yang spesifik pemikiran Prof. Dr. Simuh tentang tasawuf dalam Islam dan Budaya Jawa.

Dalam penelitian kali ini tentunya mempunyai sebuah orientasi, yang mana mempunyai fungsi dan guna pada khalayak tingkat akademis. Untuk itu kegunaan dari pada penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman dan mempermudah para mahasiswa sebagai literatur, terutama yang berkaitan erat dengan pemahaman tentang tasawuf dan spiritual Islam.
2. Menyumbangkan buah pemikiran sufistik terhadap khazanah keilmuan Islam Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan tasawuf dan budaya Jawa.
3. Sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama Strata Satu dalam bidang Akidah dan Filsafat di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sekelipun nama tasawuf baru disebut-sebut dan dikenal pada abad kedua hijriyah, namun kehidupan sufi telah dipraktikkan oleh orang-orang dahulu. Dalam kehidupan Rasulullah, kehidupan khulafa'urrahyidin dan

dalam kehidupan para sahabat yang besar, diketahui bentuk kehidupan sufi ini.¹² Namun sayang definisi mengenai hal tersebut belum nampak jelas. Dalam buku-buku tasawuf yang ditulis para penganutnya, sulit untuk mendapat jawaban yang tepat tentang tasawuf ini. Karena para sufi bisa merasakan kehebatan tasawuf yang mereka anut, namun belum tentu memahami dan mengerti tentang hakekat tasawuf yang mereka anutnya, lantaran memang tidak bisa dan tidak pernah mempersoalkannya.¹³

Selanjutnya Abdul Khatib dalam bukunya *Nasyatut Tasawwuf* menyitir kata-kata pujangga Muhammad Iqbal yang mengatakan “*dalam kitab-kitab yang turun dan dalam tulisan-tulisan kaum shafi cukuplah kiranya membuktikan kepada kita bahwa latihan-latihan keagamaan sudah dipraktekkan oleh ummat manusia semenjak dahulu kala, praktek-praktek itu selalu menghiasi lembaran sejarah ummat*”.¹⁴

Dr. Hasan Ibrahim Hasan dalam bukunya *Tahirul Islam* menjelaskan tentang sebab tumbuh dan berkembangnya ilmu tasawuf Islam. Ia menerangkan:

“manakala kaum muslim hidup berabad-abad lamanya, cara hidup mereka berubah, menuju kepada suatu kehidupan yang menjurus kepada kehidupan yang selalu mementingkan benda, hidup mewah sudah begitu jauh dari bentuk kehidupan ummat Islam pada abad hijriyah. Di tengah-tengah kehidupan yang demikian, timbullah satu golongan yang menentang cara hidup pada masa itu, yang mana mereka menyeru dan mengajarkan cara hidup Rasulullah dan para khalifahnyanya, serta menjauhkan diri dari kehidupan yang penuh dengan kemewahan mereka itu dinamakan ”shufi”.¹⁵

¹² M. Asjwadie Sjukur, ”Pengantar Ilmu Tasawuf” , Mawas Diri, Februari 1985, hlm. 34.

¹³ Simuh, *Pergolakan Pemikiran dalam Islam*, hlm.161. karya tulis ini masih berbentuk manuskrip belum dibukukan dan belum diterbitkan .

¹⁴ Simuh, *Pergolakan Pemikiran dalam Islam*, hlm. 35.

¹⁵ Simuh, *Pergolakan Pemikiran dalam Islam*, hlm. 111.

Browne menulis dalam bukunya *literary History of Persia* menukil pendapat Imam Al- Qusairi tentang sebab lahirnya golongan shufi. Dia berkata:

“manakala menata bid’ah, dan setiap pendukung firqah (golongan) bid’ah ini, menganggap diri mereka yang selalu berada dalam kebenaran dan dalam kehidupan zuhud, maka ditengah-tengah suasana itu lahirlah suatu golongan ahli sunnah yang menganggap dirinya juga berada dalam kebenaran, mereka selalu memelihara hati mereka dari terlupa mengingat Allah, golongan ini dinamakan shufi dan nama ini baru dikenal pada penghujung abad kedua Hijriyah”.¹⁶

Selain dari tokoh-tokoh di atas banyak mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang terjun dalam penelitian literer tentang tasawuf sebagai karya ilmiah. Seperti, pertama, Anang Aminudin dengan skripsinya yang berjudul *Konsep Tasawuf Al-Ghazali (Studi Kitab Ihya “ulum ad-Din dan Myskat al-Anwar)*, kedua, Taufik Hidayat Simanjuntak, dengan judul skripsi *Konsep Tasawuf Imam Khomeini*, dimulai dari penjelasan tentang Tuhan yang hanya dapat dimengerti dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang termanifestasikan dalam alam dan diri manusia. Manifestasi Tuhan (*tajalli*) yang paling sempurna adalah *insan kamil* yang dengannya Allah membebankan tugas sebagai *khalifah*. Namun disebabkan hijab yang sangat tebal manusia tidak mengerti *fitrahnya* sendiri. Ketiga, Ikawati Surati dengan skripsinya yang berjudul *Tasawuf Dalam Pandangan Ahmad Azhar Basyir*. Ia beranggapan bahwa tasawuf sebagai salah satu wacana spiritualitas Islam selalu menarik untuk diperbincangkan di kalangan umat Islam. Baik tasawuf pada tataran pemikiran maupun dalam praktek keagamaan. Meningkatnya

¹⁶ Simuh, *Pergolakan Pemikiran dalam Islam*, hlm. 120.

apresiasi umat Islam terhadap tasawuf tak lain adalah untuk menjawab problem kemanusiaan modern, kemerosotan moral, materialisme, dan kekeringan spiritual yang melanda umat. Dalam konteks ini tasawuflah yang mampu memberikan pemecahan masalah tersebut.¹⁷

Adapun yang terakhir, skripsi yang ditulis oleh Ali Mansur, mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *Mistikisme Islam Kejawen (Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh)*. Menyatakan bahwa ajaran kerohanian atau mistik Jawa adalah mempunyai persamaan dalam tasawuf Islam. Keduanya sama-sama berupaya untuk dekat dengan Tuhan (mistik) Islam sebagai inti yang dipengaruhi oleh unsur kejawen.¹⁸ Penelitian itu pun tidak dikhususkan pada pemikiran Prof. Simuh tentang persoalan tasawuf atau sufisme pada umumnya, hanya pada kejawennya dan tidak memunculkan sintesis yang baru dalam spiritulitas.

Berdasarkan pengamatan yang telah ditinjau, penulis belum menemukan penelitian yang memfokuskan pada pemikiran Prof. Simuh mengenai tasawuf dalam buku *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, serta persoalan-soalan baru yang muncul dalam sufisme dan spiritual Islam.

¹⁷ Ikawati Surati, *Tasawuf Dalam Pandangan Ahmad Azhar Basyir*, Skripsi tidak diterbitkan, (Jurusan Aqidah dan Filsafat), Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2006. hlm. xii.

¹⁸ Ali Mansur, "*Mistikisme Islam Kejawen (Transformasi Tasawuf Islam keMistik Jawa dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh)*", Skripsi tidak diterbitkan, (Jurusan Aqidah Filsafat), Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.

E. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu, merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti mencapai sasarannya secara cepat.¹⁹

Penelitian ini, tergolong penelitian *library research*, karena itu akan dimulai dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari pustaka, misalnya berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Data-data yang diperlukan tentunya data-data yang berkaitan dengan fokus kajian, baik yang berupa data primer maupun sekunder. Data primer dalam hal ini adalah karangan Prof. Dr. Simuh buku *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, dan karya-karya lainnya sejuh mendukung pokok bahasan. Sedangkan data sekunder adalah tulisan-tulisan penulis yang lain yang membahas tentang pemikiran spiritual Islam dan pergumulan budaya Jawa. Termasuk data sekunder adalah kajian yang membahas tentang persoalan tasawuf.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode historis faktual²⁰, yakni studi atas pemikiran tokoh, dalam hal ini pemikiran Prof. Dr. Simuh tentang tasawuf. Sebagai sebuah studi pemikiran, maka objek tersebut akan dikaji secara filosofis. Sehingga langkah-langkah metodis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁹ E. Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta; Kanisius, 1995), hlm. 134.

²⁰ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta; Kanisius, 1990), hlm. 61.

Pertama, *deskripsi*. Di sini penulis mencoba mendeskripsikan dan membahasakan pemikiran Prof. Dr. Simuh tentang tasawuf secara lebih sistematis, ditinjau dari sudut analisa filosofis. Dimulai dari pandangan Simuh tentang tasawuf hingga sikap atau perilaku keberagamaan Simuh berkaitan dengan pandangannya tentang tasawuf. Sehingga dari sini diharapkan mampu memunculkan pemahaman baru.

Kedua, *holistika*. Dengan metode ini penulis berusaha menyajikan pemikiran-pemikiran Simuh secara komprehensif. Artinya akan dicoba digali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, baik lingkungan, latar belakang atau masyarakat dimana dia hidup. Hal ini karena manusia hanya dapat dipahami dengan seluruh kenyatannya²¹, sehingga akan lebih bijak dalam mengemukakan sebuah pemikiran.

Ketiga, *interpretasi*. Dengan metode ini penulis akan mencoba menyelami karya Prof. Dr. Simuh tentang tasawuf, untuk kemudian dapat menangkap arti, niali serta maksud yang dikehendaki. Sehingga dapat dicapai pemahaman yang benar tentang pemikiran Prof. Simuh tersebut.

Setelah melalui beberapa langkah sebagaimana di atas, penulis akan berusaha melakukan *analisis kritis* terhadap pemikiran Simuh. Sehingga dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang seimbang dalam kerangka pandangan yang dikategorikan sebagai pemikiran tentang tasawuf.

F. Sistematika Pembahasan

Berangkat dari beberapa hal diatas, dalam kajian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan terarah juga sistematis, maka untuk lebih spesifiknya

²¹ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafa.*, hlm. 46.

dalam pembahasan ini digunakan sistematika pembahasan perbab sebagaimana telah tertera pada daftar isi. Pembagian antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang akan menguraikan secara argumentatif tentang pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan memaparkan mengenai biografi Simuh dan Buku Islam dan Pergumulan Budaya Jawa. *Pertama*, meriwayatkan sosok kehidupan dan karier intelektualnya serta intelektualnya serta menyuguhkan karya-karya Simuh yang telah berhasil ditulis dan diterbitkan. *Kedua*, latar belakang penulisan dan sistematika penulisan buku Islam dan Pergumulan Budaya Jawa.

Bab ketiga, pada bab ini akan mendeskripsikan tasawuf secara umum meliputi; *Pertama*, definisi umum tasawuf, *kedua*, jenis-jenis tasawuf dalam Islam yang dibagi menjadi dua yaitu tasawuf sunni dan tasawuf falsafi serta *ketiga*, pandangan Ibnu Taimiyah dan Hasan al-Banna.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu memaparkan pemikiran Prof. Simuh tentang tasawuf meliputi; tasawuf bagi Prof. Dr. Simuh, kondisi sosial masyarakat yang mempengaruhi pemikiran Prof. Dr. Simuh serta tasawuf dan budaya Jawa bagi Simuh.

Bab kelima, pada bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian ini, akan menyimpulkan hasil yang telah diuraikan dalam penelitian yang dibahas diatas. Kemudian disampaikan saran-saran yang bersifat membangun, serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan oleh penulis diatas. Maka dapat diambil keputusan dari pemikiran Simuh tentang tasawuf dalam buku *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* yaitu

1. Pemikiran tasawuf bagi Simuh, tasawuf tidak bisa mengembangkan budaya tauhid. Alasannya disamping mempercayai keesaan Tuhan, kaum sufi juga menyembah dan memitoskan wali, seperti wali Songo. Apalagi setelah berkembangnya menjadi banyak ordo atau tariqat, akibatnya hanya tinggal komat-kamit zikir di dalam masjid, sehingga umat Islam ketinggalan zaman, urai Simuh yang dikenal banyak melakukan penelitian dibidang tasawuf bahwa tasawuf tidak hanya melulu pada yang di atas, Tuhan. Melainkan juga harus bersosialisasi hidup bersahaja dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik. Maka tingkat ketasawufan akan dicapai.
2. Pengaruh yang didapat oleh Simuh dari kondisi sosial masyarakat dititik beratkan pada berbagai fenomena lokal. Riwayat panjang Tasawuf juga memuat beberapa tokoh yang mengaku sufi. Sebut saja al-Hallaj dengan paham "*Wahdatul Wujud*" yang meyakini bersatunya Tuhan dengan makhluk. Belakangan, ia diikuti oleh Siti Jenar di pulau Jawa. Keduanya dipuncung berdasarkan fatwa

ulama masa itu. Setelah melalui beberapa masa ada pembaruan aqidah yaitu yang dibawakan Muhammadiyah akhirnya Simuh menganut aliran ini.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari pembahasan dan uraian **Pemikiran Simuh tentang Tasawuf dalam buku *Islam dan pergumulan Budaya Jawa*** adalah:

1. Hasil penelitian ini belum final sampai disini saja, karena masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu alangkah baiknya bila penelitian ini dilanjutkan dan diperluas lagi sehingga mencapai hasil yang final dan supaya karya ini dapat dijadikan minimal sebagai sumber informasi.
2. Ditinjau dari hasil penelitian tersebut, maka alangkah lebih baiknya ada kajian ulang yang membahas tentang pemikiran Simuh yang berkaitan dengan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Presiden IQ Menulis Tentang Tasawwuf*, www.qayyim.net. 2009
- Anton Bakker dan A. Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta; Kanisius, 1990.
- Alija Izebigovic. *Membangun Jalan Tengah*. Bandung: Mizan, 1992.
- Arnold, T.W. *The Preaching of Islam*. Lahore: Kashamiri Bazaar, 1968.
- Dimeglio. *Arab Trade with Indonesian and Malay Peninsula the 16th to 18th Century*. Oxford: University Press, 1970
- Djajadiningrat. *Islam in Indonesia*. New York: Ronald Press Company, 1968
- Efrizal Nur bani, *Tasawuf Filsafat di Nusantara Abad ke xvii*, dalam www.kompasiana.com, 2010
- Geertz, Clifford. *Santri dan Abangan di Jawa*. Jakarta: INIS II, 1988
- Hoesein Djajadiningrat, *Islam in Indonesia*. New York: Ronald Press Company, 1968.
- Izebigovic, Alija. *Membangun Jalan Tengah*, Bandung: Mizan, 1992.
- Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Kuwait: Dar al-Ma'arif, 1968
- Koentjarajakti. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1996
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Bandung: Mizan, 1992
- Muchtarom, Zaini. TT. *Santri dan Abangan Jawa*. Jakarta: INIS Volume III.
- Mustafa Zahri. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Onghokham. TT. *Rakyat dan Negara*. Jakarta: Yayasan, 1992.
- Rahmat , *Tasawuf dalam Pandangan Ibnu Taimiyah dan Hasan al-Banna*. www.blogspot.net. 2010

- Rosihan Anwar dan Muklas Solihin. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- R.R. Dimeglio. *Arab Trade with Indonesian and Malay Peninsula the 16th to 18th Century*. TTP: Oxford University Press, 1970.
- Sayyid Husein Nasr. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. terj. Abdul Hadi WM Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*. terj. Sapardi Djoko Damono, Achadiati Ikram, Siti Chasanah Bukhori, dan Mitia Muzhar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Sells, Michael A. *Terbakar Cinta Tuhan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004.
- Sholikhin, Muhammad. *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamli*. Semarang: Pustaka Nuun, 2004.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- _____. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 2003.
- _____. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawwuf ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Sirriyeh, Elizabeth. *Sufi dan Anti Sufi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003..
- M. Asjwadie Sjukur. *Pengantar Ilmu Tasawuf, Mawas Diri*, Obor, 1985
- Sirozi, M.. *Pergumulan Pemikiran dan Agenda Masa Depan Islamisasi Antropologi*, Jurnal Ulumul Qur'an, No. 4. th 1992.
- Ummu Jauharah, *Tasawwuf Falsafah vs Tasawwuf Sunni*. www. miftahulnurhusna.blogspot.com. 2010.
- W.L. Olthoff, Edisi Babad Tanah Djawi, 1941.
- Yazdi, Mehdi Ha'iri. *Epistemologi Iluminasi dalam Filsafat Islam; Menghadirkan Cahaya Tuhan*, Bandung: Mizan, 2003.
- Zoetmulder, P.J. *Manunggaling Kawula Gusti, Pantheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Amir Maksum
Tempat, tgl lahir : Karanganyar, 26 Oktober 1982
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Plosokuning II, RT/RW 07/03 Minomartani Ngaglik
Sleman Yogyakarta
Nomor telepon : 081903770154

Pendidikan Formal:

Madrasah Ibtidaiyah Colomadu Karanganyar, tamat 1996
MTs Negeri Kec. Ngemplak Kab. Boyolali, tamat 1999
MA Negeri Surakarta 2, tamat Tahun 2002
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tamat Tahun 2010

Pendidikan Nonformal:

Pondok Pesantren Al-Qur'anyy Mangkuyudan Surakarta,
1999-2002
Pondok Pesantren Nashiruth-Thullab Minomartani Ngaglik
Sleman, 2002-2008

Orang Tua :

Nama Ayah : Thoyibi Hadi Mulyono (Alm)
Nama Ibu : Murniyati
Alamat : Bakalan RT.03/RW. 09, Ngasem,
Colomadu, Karanganyar
Pekerjaan : Wiraswasta

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 26 Agustus 2010

Muhammad Amir Maksum
NIM: 02511059